

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

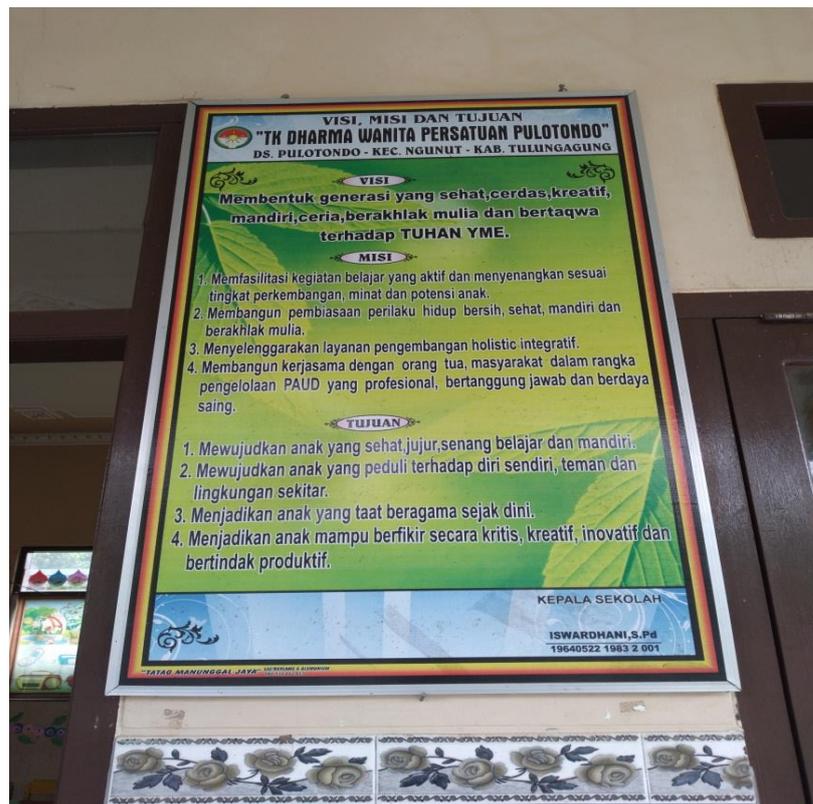
#### A Deskripsi Data dan Analisis

1. Penerapan pendekatan saintifik mengamati dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung

Pendekatan saintifik meliputi lima kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pendidikan taman kanak – kanak (TK) adalah bentuk pendidikan untuk rentang usia 4-6 tahun. Pendidikan TK atau prasekolah adalah bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan anak di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan yang sangat fundamental bagi perkembangan dan pendidikan tahap selanjutnya. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta menyiapkan anak untuk mengembangkan kepribadian serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Peranan sekolah menjadi sangat besar tanggung jawabnya, menjadikan anak untuk bisa mempersiapkan diri ke jenjang berikutnya. Pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program melayani anak dari lahir sampai dengan 8 tahun yang dirancang untuk

meningkatkan perkembangan kognitif, sosem, fisik motorik, bahasa, seni, dan musik. Anak harus diajari sejak dini supaya kelak dewasa bisa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Terutama dalam pola berpikirnya, supaya bisa diterima di masyarakat anak harus cerdas, tanggap, dan mampu memecahkan masalah. TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo merupakan sekolah umum yang membentuk generasi sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria, berakhlak mulia, dan bertaqwa terhadap Tuhan. Taman kanak – kanak ini berusaha membangun dan mengembangkan cara berpikir anak. Tidak seperti sekolah lain yang hanya berfokus mengembangkan akademik anak, tetapi taman kanak – kanak yang berlokasi di desa Pulotondo ini juga berusaha megolah potensi dan aspek perkembangan anak bahkan ada ekstrakurikuler drumband yang diadakan sepulang sekolah dengan dibimbing oleh ahli dalam bidangnya.

Gambar 4.1

Visi dan Misi TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo<sup>1</sup>

Taman kanak – kanak merupakan tempat untuk belajar sekaligus bermain bagi anak usia dini. Belajar tidak selalu harus serius, tidak harus selalu membaca buku, atau tidak harus selalu serius memperhatikan papan tulis, tetapi belajar juga bisa melalui lingkungan, cukup dengan mengamati lingkungan saja bisa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Berdasarkan visi dan misi TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo yaitu menjadikan anak senang belajar, sehingga anak tidak bosan belajar hanya itu – itu saja.

<sup>1</sup>Dokumentasi visi dan misi TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo yang diambil pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 09.43

Seperti yang tertulis pada hasil dokumentasi di atas, bahwa visi TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo adalah membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria, berakhlakul mulia, dan bertaqwa terhadap Tuhan. Visi itu menyebutkan apa yang harus dicapai oleh anak selama bersekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo. Cara mewujudkan visi tersebut TK membuatkan perancangan yang disebut dengan misi. Misi TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dalam mewujudkan visinya ialah dengan memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai tingkat perkembangan minat dan potensi anak, membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat, mandiri, dan berakhlak mulia, menyelenggarakan layanan pengembangan holistic integratif.

Program holistic integratif merupakan penanganan anak usia dini secara utuh atau menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan serta perlindungan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak usia dini. Membangun kerjasama dengan orangtua, masyarakat dalam rangka pengelolaan PAUD yang profesional, bertanggung jawab dan berdaya saing. Berdasarkan visi dan misi diatas tujuannya adalah mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar dan mandiri, mewujudkan anak yang peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitar, menjadikan anak yang taat beragama sejak dini, menjadikan anak mampu berpikir secara kritis, kreatif, inovatif, dan bertindak produktif.

Melihat visi TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo yaitu membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria, berakhlakul mulia, dan bertaqwa kepada Tuhan. Visi tersebut telah diwujudkan dengan adanya perubahan penggunaan kurikulum yang awalnya KTSP sekarang menggunakan K13 yang berfokus pada pendekatan saintifik untuk mengembangkan diri anak terutama kognitif, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh kepala sekolah pada hasil wawancara pertama sebagai berikut :

Dulu TK ini menggunakan KTSP tetapi seiring berjalannya waktu dan perubahan kurikulum, yang sekarang menjadi K13, TK pun menggunakan K13 dan itu lebih efektif, karena pendekatan saintifik itu melatih anak untuk mandiri, kecerdasan anak pun berkembang karena dia harus meneliti sendiri dan mencari tahu sendiri jawabannya, anak juga dilatih untuk berpikir kritis.<sup>2</sup>

Pemaparan hasil wawancara diatas berdasarkan fakta langsung dari ibu kepala sekolah. Wawancara diatas menjelaskan bahwa pendekatan saintifik lebih efektif untuk mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo. Menunjukkan bahwa kognitif anak dapat berkembang dengan adanya rangsangan dan rasa ingin tahu anak yang besar, seperti mengamati sesuatu dan anak mendapatkan hal baru dari apa yang diamati. Melatih anak mandiri dengan membiasakan anak mencari tahu sendiri jawaban dari tugasnya kemudian jika tidak tahu bisa bertanya kepada pendidik. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan anak berkembang lebih efektif dengan

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Iswardhani, S.Pd sebagai Kepala TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 10.00

adanya pendekatan saintifik, karena melalui pendekatan saintifik anak belajar sendiri mencari tahu sendiri sehingga kecerdasannya lebih berkembang dan meluas. Setiap harinya sebelum pendekatan saintifik dimulai pendidik menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pembelajaran sesuai RPPH yang telah dibuat. Seperti hasil wawancara dengan B. Mudrik selaku pendidik kelompok B:

Sebelum pembelajaran dimulai saya mempersiapkan materi pembelajaran sesuai RPPH, menyiapkan alat dan bahan dan sumber belajarnya.<sup>3</sup>

Pendidik sudah membuat rencana terlebih dahulu sebelum pembelajaran, agar ketika pembelajaran berlangsung tidak ada kendala, dan anak – anak bisa belajar dengan nyaman dan sesuai tahap perkembangannya. Penerapan pendekatan saintifik tidak hanya terjadi pada saat pembelajaran, tetapi ketika anak bermain juga dilakukan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan pendekatan saintifik pendidik terlebih dulu menyiapkan RPPH yang akan diajarkan hari itu. RPPH sendiri dibuat untuk mendukung pendidik dalam proses pembelajaran sehingga bisa berjalan dengan lancar dan anak – anakpun mampu mengikuti pembelajaran dengan semestinya serta aspek perkembangan anak bisa dikembangkan dengan maksimal. Seperti hasil wawancara dengan B. Iswardani selaku Kepala Sekolah:

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Mudrikah, S.Pd selaku Pendidik Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo di teras kelas pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 11.00

Pendekatan saintifik juga diterapkan pada saat anak terlibat dalam kegiatan main termasuk kegiatan sains maupun kegiatan lainnya. Misal: bermain peran, main balok, main keaksaraan atau melakukan kegiatan seni..<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja selagi anak masih berada di lingkungan sekolah. Ketika bermainpun anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya. Dengan begini kemampuan kognitif anak akan selalu terlatih, dan mampu berpikir kritis.kegiatan anak ketika di sekolah semuanya mampu mengembangkan aspek kognitif terutama pengetahuan dan berpikir kritis. Situasi dan kondisi ketika sedang bermain mampu melatih berpikir kritis karena anak mengamati apa yang sedang terjadi dan menyimpulkan tindakan yang harus dilakukan.

Pengetahuan anak merupakan hal dasar yang dimiliki setiap anak. Pengetahuan anak berbeda – beda ada yang pengetahuannya dangkal dan adapula yang pengetahuannya dalam, semua itu tergantung stimulasi dan latihan yang diberikan kepada anak. Pentingnya pengetahuan anak adalah sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Pengetahuan juga menambah wawasan serta menstimulasi otak anak sehingga bisa berpikir kritis dan mengetahui ilmu baru.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Iswardhani, S.Pd sebagai Kepala TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 10.00

Anak usia dini perlu dibimbing dengan pengetahuan dasar seperti alam, lingkungan, keluarga dan lain sebagainya sehingga anak terbiasa dengan yang ada disekitarnya dan mampu membantu perkembangann kognitif anak. Diharapkan dengan adanya pengetahuan dasar anak , mereka mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pengetahuan anak dapat berkembang melalui stimulasi yang diberikan oleh pendidik juga lingkungan yang ada disekitarnya. pentingnya stimulasi adalah untuk mengembangkan pengetahuan anak dengan maksimal terutama ketika sedang di sekolah, karena di sekolah adalah tempat anak – anak bisa mendapatkan pembelajaran dari pendidik, adanya pengawasan pendidik, dan teman – teman yang bisa merangsang proses perkemabangan kognitif anak.

Gambar 4.2

Penerapan pendekatan saintifik mengamati dalam mengembangkan kognitif anak<sup>5</sup>



Berdasarkan gambar diatas anak – anak sangat aktif ketika sedang berada di dalam kelas, meskipun ada pendidik, menunjukkan bahwa rasa ingin tahu anak sangat besar mereka berlari kesana – kemari untuk memperoleh informasi baru, untuk bercakap – cakap dengan temannya agar tahu apa yang sedang terjadi. Tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan

---

<sup>5</sup>Observasi Penerapan Pendekatan Saintifik Mengamati dalam mengembangan Kognitif anak di TK Dharama Wanita Persatuan Pulotondo pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.09 WIB

keterampilan serta mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan memasuki tahap pendidikan berikutnya. Pengetahuan anak berkembang bila anak aktif bertanya dan aktif mengerjakan tugas. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Mudrik selaku pendidik kelompok B:

Saya bisa tahu pengetahuan anak berkembang dengan mencatat dan mengamati setiap kegiatan anak bagaimana peran aktif anak dalam mengerjakan tugas dan mengomunikasikan setiap kegiatan yang dilaksanakannya. Kegiatan mengamati anak meliputi melihat atau memperhatikan suatu objek. Untuk kegiatan menanya anak dengan sendirinya bertanya tentang hal yang diamati yang dia penasaran ingin tau apa objek tersebut. Untuk kegiatan mengumpulkan informasi, anak mendapatkan semua hal yang berkaitan dengan objek terutama informasi baru untuk pembaruan pengetahuannya. Kegiatan menalar yaitu anak menarik kesimpulan tentang objek tersebut terakhir mengomunikasikan yaitu anak mampu menyampaikan atau menjelaskan tentang objek yang diamati<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anak berkembang bila anak aktif dalam mengerjakan tugasnya dan mampu berkomunikasi dengan baik. Aktif dalam hal mengerjakan tugasnya, membantu temannya yang kesulitan mengerjakan tugas dan aktif bertanya bila tidak bisa. Melalui bertanya perkembangan pengetahuan anak dapat terlihat, karena dengan bertanya anak mendapatkan informasi baru untuk menambah pengetahuannya. Rasa ingin tahu anak yang besar mampu mendorongnya untuk bertanya kepada

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Mudrikah, S.Pd selaku Pendidik Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo di teras kelas pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 11.00

teman, pendidik, orangtua maupun orang lain yang ditemuinya. Pengetahuan anak dikatakan berkembang bila dia memiliki banyak pertanyaan yang ingin ditanyakan dan mengetahui jawabannya untuk menambah pengetahuan serta menjawab rasa ingin tahu maupun rasa penasaran.

Pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Kegiatan mengamati yaitu mengamati objek, kegiatan menanya bertanya tentang objek yang diamati, kegiatan mengumpulkan informasi mengetahui informasi terbaru tentang objek yang diamati, menalar yaitu menarik kesimpulan tentang objek yang diamati dan mengomunikasikan yaitu mampu meyampaikan tentang objek yang diamati.

Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam proses perkembangan anak, karena pengetahuan adalah dasar dari terbentuknya sikap dan keterampilan diri. Membiasakan anak membangun pengetahuannya sendiri sejak dini dapat menjadikan mereka generasi - generasi yang mampu menemukan ide - ide atau gagasan - gagasan dalam pemecahan masalah, memiliki rasa percaya diri dan inisiatif yang baik. Anak dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui bermain, ketika anak bermain mereka bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan objek - objek yang ada

disekitarnya sehingga menjadi bermakna. Mengamati suatu objek dapat mengembangkan pengetahuan anak seperti mengamati lingkungan, mengamati permainan, dan sebagainya.

Gambar 4.3

Penerapan pendekatan saintifik mengamati dalam mengembangkan pengetahuan anak melalui lingkungan sekitar<sup>7</sup>



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan lingkungan juga berpengaruh terhadap pengamatan anak. lingkungan memberikan gambaran kepada anak bagaimana alam tersedia.

---

<sup>7</sup>Observasi Penerapan Pendekatan Saintifik Mengamati dalam Mengembangkan Kognitif Anak di TK Dharama Wanita Persatuan Pulotondo pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

alam memiliki tumbuhan, hewan, manusia, benda – benda dan lain sebagainya. Anak mampu mengamati tanaman dan menyebutkan apa saja yang ada dalam tanaman tersebut atau bagaimana keadaan tanaman tersebut akan muncul pertanyaan tentang tanaman tersebut. Membuktikan anak memiliki rasa ingin tahu dia ingin mengetahui segala sesuatu tentang tumbuhan tersebut, karena kalau anak sudah bertanya satu pertanyaan pasti merembet ke pertanyaan – pertanyaan lainnya sampai semua yang ingin diketahui terjawab.

2. Penerapan pendekatan saintifik menanya dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung

Menanya adalah ciri khas anak usia dini yang dapat mengembangkan kognitif anak. Menanya pada anak sangat penting karena ini membuktikan bahwa anak penasaran dengan suatu objek sehingga anak bertanya. Proses pendekatan saintifik menanya dilakukan setelah proses mengamati melalui suatu permainan maupun kegiatan pembelajaran lain yang bisa membuat anak penasaran sehingga muncul suatu pertanyaan.. Sesuai dengan hasil wawancara B. Mudrik selaku pendidik kelompok B:

Pelaksanaan pendekatan saintifikmenanya dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan kegiatan bermain yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Bisa juga dengan bermain peran atau

berhitung. Maupun kegiatan pembelajaran lainnya, karena semua pembelajaran melibatkan rasa ingin tahu anak sehingga pasti muncul berbagai pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak bertanya ketika dia penasaran tentang suatu hal atau dia tidak mengerti dengan suatu hal tersebut. Belajar melalui bermain mampu membangkitkan semangat anak, ketika semangat anak sudah meningkat akan muncul berbagai pertanyaan karena rasa ingin tahunya yang sangat besar, sehingga anak tidak merasa sedang belajar tapi sedang bermain. Berhitung pada anak usia dini sangat penting karena untuk persiapan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan menguasai berhitung anak mampu mengikuti pembelajaran berhitung yang ada di jenjang yang lebih tinggi. Berhitung masih tergolong sulit bagi anak usia dini karena mereka harus menghafal angka – angka dan mengurutkannya sehingga perlu diimbangi dengan bermain agar anak tidak merasa kesulitan maupun merasa bosan. Sehingga akan muncul berbagai pertanyaan yang membuat anak penasaran tentang angka maupun berhitung.

Gambar 4.4

Penerapan pendekatan saintifik menyanadalam mengembangkan berhitung anak melalui mengerjakan soal<sup>8</sup>



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan anak sangat bersemangat dalam berhitung, karena meskipun tergolong sulit anak bisa bertanya kepada ibu guru jika tidak bisa menjawab pertanyaan tetapi ada juga anak yang menyukai berhitung karena angka – angkanya yang unik dan mereka suka menulis angka seperti menggambarkan angka tersebut. Kemampuan berhitung pada anak usia dini sangat diperlukan, agar anak memiliki kesiapan untuk mengikukti pendidikan selanjutnya. Lingkungan sangat berpengaruh pada kemampuan berhitung anak usia dini. Lingkungan yang mendukung stimulasi anak

---

<sup>8</sup>Observasi Penerapan Pendekatan Saintifik Mengamati dalam Mengembangkan Kognitif anak di TK Dharama Wanita Persatuan Pulotondo pada tanggal 30 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

dapat mengembangkan kemampuan anak salah satunya kemampuan berhitung. Lingkungan terdekat mampu mengembangkan kemampuan berhitung dengan cara memberikan stimulasi yang tepat dan dapat menarik perhatian anak seperti media yang menarik, bernyanyi, dan lain – lain.

Berhitung pada anak usia dini dimulai dengan menghitung urutan angka mulai dari satu, menghitung berapa jumlah benda yang ada disekitar anak, dan anak dapat menjumlahkan benda. Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika, dan angka- angka.

Pengertian kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya. Tahapan awal seperti mengetahui lambang bilangan dan mampu menyebutkan lambang bilangan. Karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dari dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan berhitung pada anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau

membilang buta anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda – benda konkrit.

Gambar 4.5

Penerapan pendekatan saintifik menanya melalui bermain di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo<sup>9</sup>



Berdasarkan gambar diatas anak – anak akan bermain bersama teman – temannya, yang didalam permainan tersebut ada proses menanya, seperti menanyabagaimana cara bermain,

---

<sup>9</sup>Observasi Penerapan Pendekatan Saintifik Mengamati dalam Mengembangkan Kognitif Melalui Berhitung di TK Dharama Wanita Persatuan Pulotondo pada tanggal 05 Februari 2021 pukul 09.30 WIB

menanya alat permainannya maupun menanya proses permainan. Anak akan penasaran bagaimana permainan dibuat, proses permainannya, dan alat permainannya sehingga muncul pertanyaan.

3. Penerapan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi dalam mengembangkan kognitif anak

Kemampuan mengumpulkan informasi anak usia dini adalah kemampuan anak untuk berpikir secara sistematis yang meliputi kemampuan untuk mengobservasi, menganalisis, membuat hipotesis dan menyimpulkan. Kemampuan untuk menganalisis \ fakta, mengemukakan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, serta memecahkan masalah. Berdasarkan wawancara dengan B. Mudrik selaku pendidik kelompok B:

Penerapan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi dalam mengembangkan kognitif anak dapat dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk mengamati suatu benda – benda dan mengumpulkan informasi kesimpulan berdasarkan pengamatan. Mengajarkan anak untuk membandingkan dua objek yang berbeda. Mendiskusikan dan menganalisa cerita, . mengajarkan kerjasama dalam permainan mengasikkan. Mintalah anak untuk mengumpulkan informasi melalui cerita sederhana. Menggambar dan menceritakan isi gambar.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil waancara diatas proses mengumpulkan informasi anak berkembang melalui lingkungannya seperti

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Mudrikah, S.Pd selaku Pendidik Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo di teras kelas pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 11.00

mengamati hal – hal yang sedang terjadi dan menyimpulkan apa yang bisa diambil dari kejadian tersebut. Berkomunikasi dengan oranglain termasuk proses mengumpulkan informasi karena sebelum berbicara anak pasti berpikir dulu apa yang harus dikatakan. Mendengarkan cerita juga termasuk mengumpulkan informasi pada anak melalui mendengarkan cerita anak mendapatkan pengalaman baru yang bisa diceritakan lagi kepada orang lain. Berdiskusi juga menjadi bagian mengumpulkan informasi karena anak mengeluarkan semua yang ada dipikirannya serta mendengarkan pendapat orang lain untuk disaring mana yang bisa diambil untuk menambah wawasannya.

Gambar 4.6  
Penerapan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi dalam pengembangan kognitif anak<sup>11</sup>



Berdasarkan gambar diatas mengumpulkan informasi mendorong anak untuk menerima informasi, menganalisisnya, dan membuat penilaian tentangnya. Menjelaskan adalah kemampuan anak untuk menjelaskan sesuatu atau mengemukakan idenya terhadap suatu objek yang diamati, peristiwa yang terjadi ataupun pengalamannya sendiri.

---

<sup>11</sup>Observasi Penerapan Pendekatan Saintifik Mengumpulkan Informasi dalam Pengembangan Kognitif Anak di TK Dharama Wanita Persatuan Pulotondo pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 10.30 WIB

Evaluasi adalah kemampuan anak untuk memberi penilaian terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandangnya. Anak akan menyampaikan pendapatnya sesuai apa yang dipikirkan tentang suatu objek tersebut. Ketika anak – anak dilibatkan dalam suatu topik atau kegiatan, membuka peluang anak untuk melakukan eksperimen dan mengeksplorasi pengetahuannya. Proses ini akan menghasilkan banyak peluang untuk anak mengumpulkan informasi.

Tujuan khusus dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak mampu berpikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Berpikir kritis adalah kemampuan dalam mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus diyakini. Kemampuan berpikir kritis menjadi penting untuk dikembangkan pada anak usia dini berkaitan dengan mengumpulkan informasi. Kecenderungan anak untuk mengumpulkan informasi telah ada ketika anak memandang berbagai benda disekitarnya dengan penuh rasa ingin tahu. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat diajarkan untuk anak usia dini dengan menggunakan materi dan metode yang sesuai dengan tahapan kemampuan berpikir anak yang masih bersifat konkrit. Kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini berbeda dengan kemampuan berpikir kritisnya orang

dewasa. Pada prinsipnya orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang tidak langsung begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Berpikir kritis perlu dikembangkan supaya anak bisa memecahkan masalahnya yang ringan seperti masalah sehari – hari. Masalah sehari – hari anak adalah kendala atau rintangan yang terjadi disekitar anak dan terjadi di setiap harinya seperti mengancingkan baju, memakai dan menalikan sepatu, memakai dasi dan lain sebagainya.

Gambar 4.7

Penerapan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi dalam pengembangan kognitif anak didampingi orangtua di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo<sup>12</sup>



Berdasarkan data wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik mengumpulkan

---

<sup>12</sup>Observasi Penerapan Pengembangan Kognitif Melalui Berpikir Kritis di TK Dharama Wanita Persatuan Pulotondo pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

informasi dalam mengembangkan kognitif anak usia dini yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo adalah penerapan pendekatan saintifik dalam mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi dalam mengembangkan kognitif anak.

## B. Temuan Penelitian

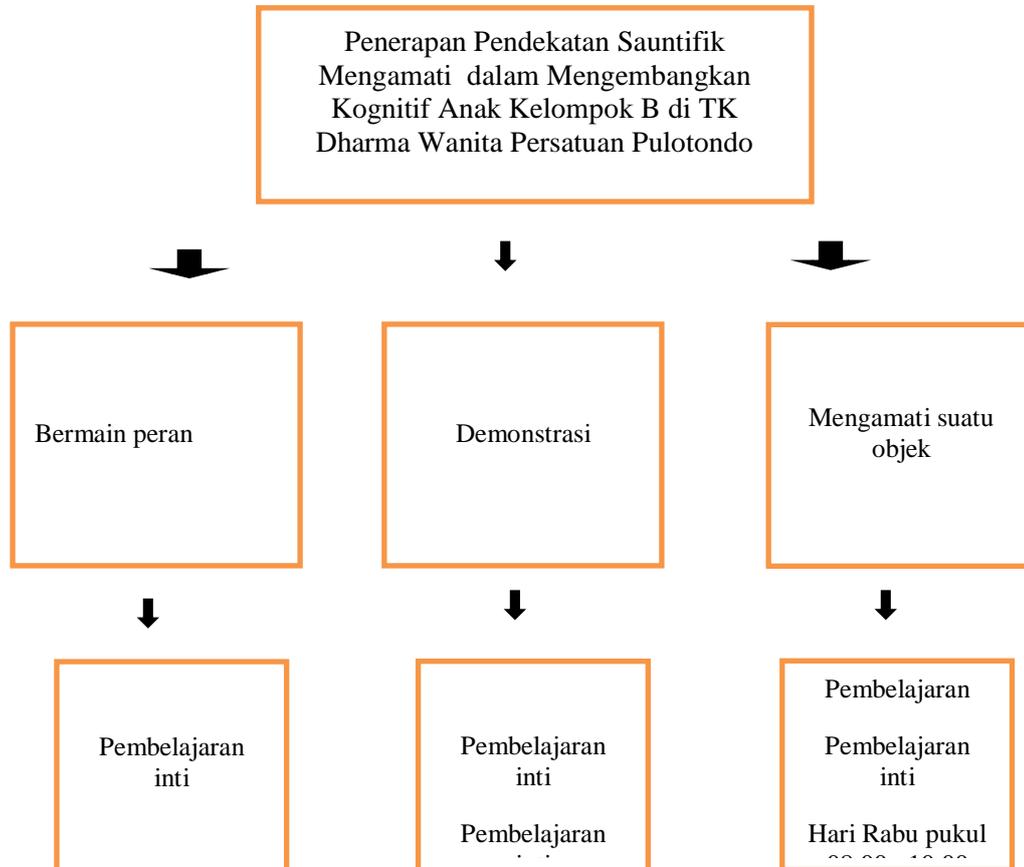
Berdasarkan berbagai deskripsi diatas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian yaitu:

### 1. Penerapan Pendekatan Saintifik Mengamati dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo

Penerapan pendekatan saintifik mengamati dalam mengembangkan kognitif anak meliputi mengamati suatu objek, pada waktu proses pembelajaran berlangsung, bermain peran maupun ketika sedang bermain. Implementasi tersebut dilaksanakan setiap hari sesuai tema hari itu. Ketika proses pembelajaran berlangsung anak akan mengamati pendidik, apa yang sedang pendidik terangkan dan bagaimana lingkungan sekitarnya berjalan seperti apa yang dilakukan teman-temannya. Apakah semua teman – temannya memperhatikan penjelasan pendidik atau adakan yang mengobrol sendiri. Dilaksanakan ketika pembelajaran inti berlangsung ketika pendidik mulai menerangkan materi pembelajaran.

Gambar 4.9

Skema Penerapan Pendekatan Saintifik Mengamati dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo



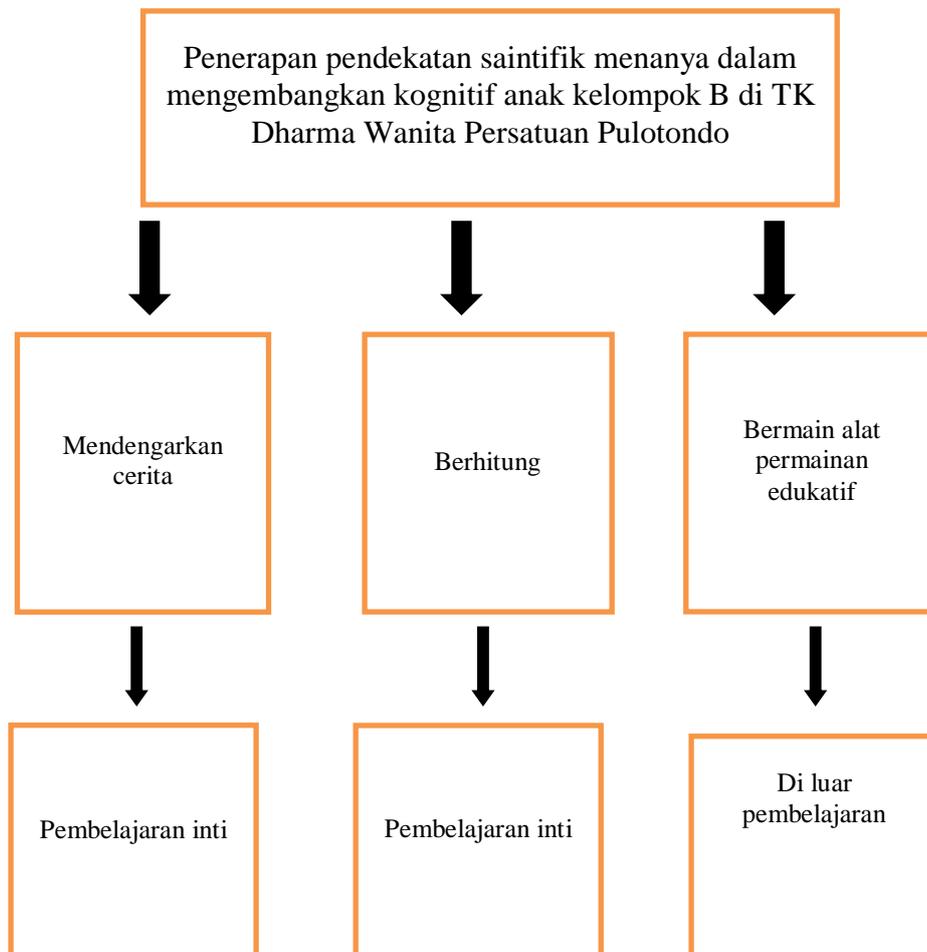
2. Penerapan Pendekatan Saintifik Menanya dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo

Penerapan pendekatan saintifik menanya dalam mengembangkan kognitif anak meliputi mendengarkan cerita, pada waktu proses pembelajaran berlangsung, berhitung maupun ketika sedang berada di luar kelas. Implementasi tersebut dilaksanakan setiap hari sesuai tema hari itu. Ketika proses pembelajaran berlangsung anak akan mulai

bertanya kepada pendidik, apa yang tidak dia pahami atau sesuatu yang membuat anak penasaran. Anak adalah seseorang yang memiliki banyak pertanyaan di dalam otaknya, memiliki banyak rasa penasaran yang sangat tinggi. Dilaksanakan ketika pembelajaran inti sedang berlangsung anak akan bertanya dengan sendirinya tentang materi hari itu, juga ketika sedang di luar kelas bermain APE.

Gambar 4.10

Skema Penerapan Pendekatan Saintifik Menanya dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo

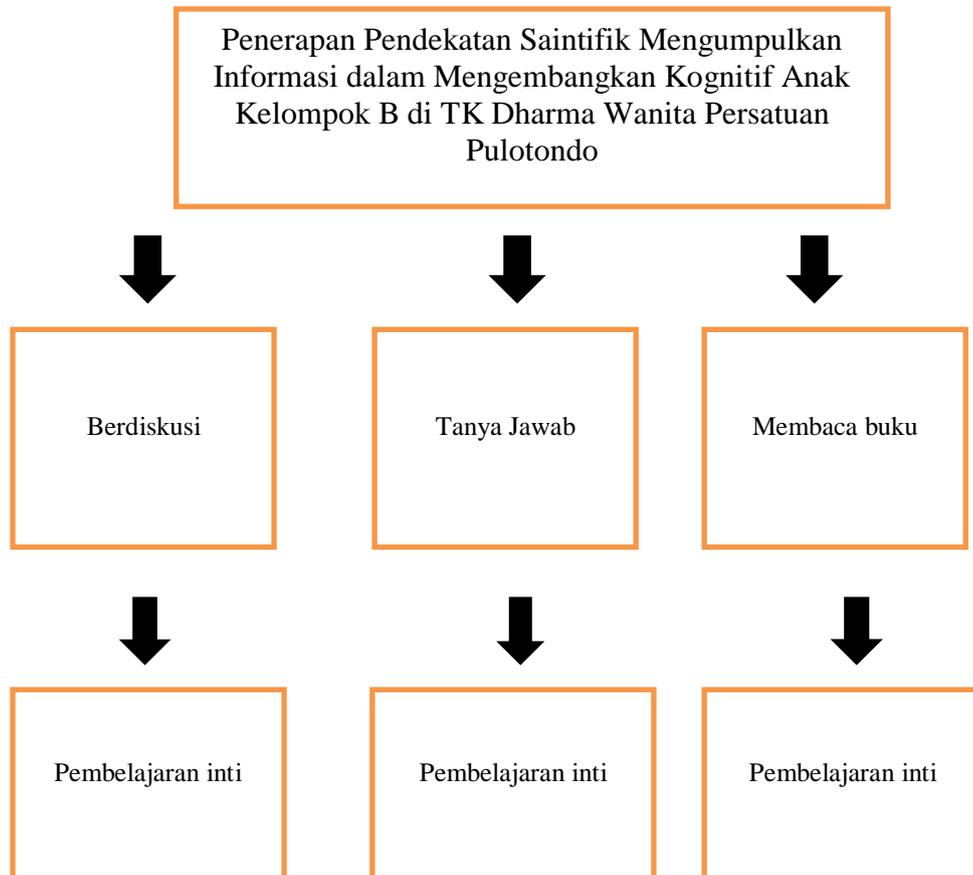


### 3.Penerapan Pendekatan Saintifik Mengumpulkan Informasi dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo

Penerapan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi dalam mengembangkan kognitif anak meliputi berdiskusi, tanya jawab, dan membaca buku. Implementasi tersebut dilaksanakan setiap hari sesuai tema hari itu. Proses tanya jawa meliputi anak bertanya pendidik menjawab, melalui jawaban pendidik anak menemukan dan mengumpulkan informasi baru. Berdiskusi tentang suatu cerita atau pertanyaan yang belum terjawab menghadirkan informasi baru untuk anak. Membaca buku dilakukan setiap hari oleh anak ketika mengerjakan LKA, anak juga memperoleh informasi baru.

Gambar 4.11

Skema Penerapan Pendekatan Saintifik Mengumpulkan Informasi dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo



Gambar 4.12

Skema Temuan Penelitian mengenai Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo

